

**PENERAPAN METODE *DISCOVERY* TERBIMBING UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PELAJARAN IPS TEMA KERJASAMA ANTAR NEGARA DI KELAS  
IX-A SMP NEGERI 3 SUBANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

**MIMIN, S.Pd**  
Guru SMPN 3 Subang

**ABSTRAK**

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Subang pada umumnya masih menggunakan pendekatan konvensional yang memposisikan guru sebagai pusat belajar, guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan kepada peserta didik, dan guru kurang dapat menggali kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan untuk bahan belajar, yang pada gilirannya hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum maksimal. Pembelajaran cenderung pasif, karena guru jarang menerapkan metode belajar yang bervariasi, oleh karenanya diperlukan upaya guru menggunakan metode yang dapat meningkatkan aktivitas belajarnya. Salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik lebih aktif sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, diantaranya adalah metode *discovery* terbimbing. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 3 Subang pada pelajaran IPS dengan menggunakan metode *discovery* terbimbing, (2) mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 3 Subang pada pelajaran IPS dengan menggunakan metode *discovery* terbimbing, (3) mengetahui aktivitas peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 3 Subang dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS dengan menggunakan metode *discovery* terbimbing. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-A sejumlah 37, terdiri dari 17 peserta didik perempuan dan 20 peserta didik laki-laki. Penelitian didesain dalam bentuk penelitian tindakan (PTK), terdiri dari 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/observasi dan refleksi. Data yang terkumpul disesuaikan dengan instrumen yang digunakan (lembar tes, lembar observasi dan angket). Dari hasil pengamatan dan analisis diperoleh bahwa: (1) Penerapan pembelajaran *discovery* terbimbing dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik di kelas IX-A SMP Negeri 3 Subang pada pelajaran IPS, tema kerjasama antara negara. Hasil tes menunjukkan hasil yang terus meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang diperoleh. Begitu juga persentase peserta didik yang memperoleh nilai kualifikasi baik, semakin meningkat. Pada tes awal, peserta didik yang berkualifikasi baik hanya 2 orang atau 5,4 %, dan peserta didik yang nilainya berkualifikasi baik pada saat postes sangat tinggi, yaitu 20 peserta didik atau 54,1 %, bahkan yang berkualifikasi sangat baik sebanyak 9 peserta didik atau 24,3 %, (2) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan *discovery* terbimbing menunjukkan perbaikan dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi kolaborator, bahwa aktivitas guru dan peserta didik lebih menunjukkan interaksi edukatif yang lebih baik, (3) Peserta didik kelas IX-A SMPN 3 Subang menunjukkan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada tema Kerjasama Antar Negara. Hal ini ditunjukkan oleh pendapat atau respon mereka melalui pengisian angket. Dari Pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan Metode *Discovery* terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX-A SMPN 3 Subang pada pelajaran IPS tema Kerjasama antar negara, (2) Penerapan metode *Discovery* terbimbing dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS, tema kerjasama antar negara di kelas IX-A SMPN 3 Subang, dan (3) Penerapan metode *Discovery* Terbimbing dapat meningkatkan respon peserta didik kelas IX-A SMPN 3 Subang pada pembelajaran IPS tema kerjasama antar negara.

Kata kunci: Pembelajaran *discovery* terbimbing, Hasil Belajar Peserta Didik

## A. PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman di lapangan selama menjadi guru di SMP Negeri 3 Subang, dalam pembelajaran IPS pada umumnya guru cenderung kurang memberikan secara khusus penggunaan metode pembelajaran. Padahal pada pelajaran IPS, guru berkewajiban memberikan teknik mengajar yang tepat kepada peserta didik mengenai benar dan salahnya penyampaian materi yang telah dilakukan. Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Subang pada umumnya masih menggunakan pendekatan konvensional yang memposisikan guru sebagai pusat belajar, guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan kepada peserta didik, dan guru kurang dapat menggali kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan untuk bahan belajar, yang pada gilirannya hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum maksimal. Apabila peserta didik dalam belajar hanya dilaksanakan apa adanya, tentu saja peserta didik akan menunjukkan melakukan pemahaman yang salah, maka guru perlu menunjukkan kesalahan tersebut. Dengan memberitahukan kesalahan pada peserta didik, maka akan memicu peserta didik untuk berusaha memperbaikinya, dan secara kualitas hasil belajar akan lebih baik, dan ketika peserta didik telah melakukan kegiatan belajar yang benar pada saat belajar salah satu materi, guru harus pula memberikan penilaian agar peserta didik lebih semangat melakukan pembelajaran pada materi selanjutnya dengan hasil yang lebih baik.

Berangkat dari pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran dan hasil belajar IPS di SMP Negeri 3 Subang. Kajian tersebut diaktualisasikan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode *Discovery* Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran IPS

Tema Kerjasama Antar Negara di Kelas IX-A SMP Negeri 3 Subang Tahun Pelajaran 2015-2016”.

Penelitian difokuskan pada peningkatan hasil belajar pelajaran IPS peserta didik pada tema kerjasama antar negara dengan menerapkan metode *discovery* terbimbing. Beberapa pertanyaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 3 Subang pada pelajaran IPS, tema kerjasama antar negara ?, (2) Bagaimana aktivitas guru menggunakan metode *discovery* terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas Kelas IX-A SMP Negeri 3 Subang pada pelajaran IPS, tema kerjasama antar negara ?, (3) Bagaimana respon peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 3 Subang terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada tema kerjasama antar negara?

## B. KAJIAN TEORITIS

Pada hakikatnya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi suatu mata pelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik untuk dapat menjawab masalah-masalah yang mendasar tentang individu, masyarakat, pranata sosial, problem sosial, perubahan sosial, dan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara, dari waktu ke waktu. Peserta didik diharapkan dapat menjawab pertanyaan tersebut di atas melalui substansi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dirancang secara sistematis dan komprehensif. Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperlukan bagi peserta didik sebagai bagian dari warga masyarakat dunia dalam proses menuju kedewasaan dan mencapai keberhasilan dalam kehidupan global kelak di kemudian hari. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Kerjasama antar negara merupakan bagian pembahasan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP yang akan memberi pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk mengenal kehidupan yang luas. Dalam pembahasan tema kerjasama antar negara, peserta didik akan diperkenalkan dengan berbagai macam kehidupan antar negara, seperti kerjasama di bidang politik, kerjasama di bidang ekonomi, perdagangan internasional, kerjasama di bidang sosial budaya dan bagaimana kontribusi satu negara terhadap negara lainnya (Tim MGMP, 2015 :3).

Proses belajar IPS dimulai kalau persoalan yang akan diajarkan telah dapat diidentifikasi. Oleh karena itu guru umumnya berusaha untuk memunculkan persoalan, seseorang akan memunculkan persoalan kalau yang dipikirkan tidak sesuai dengan kenyataan yang dihadapi. Selain itu, ketidaksesuaian yang terjadi antara gejala yang sama pada waktu yang berbeda atau gejala yang berbeda pada waktu yang sama, dapat memunculkan persoalan. Kuriositas atau rasa ingin tahu

peserta didik umumnya searah dengan munculnya kesadarannya akan adanya persoalan. Namun perlu diingat bahwa kesadaran akan adanya persoalan ini sangat tergantung pada cara peserta didik untuk “menangkap” gejala yang dihadapi. Pada hakikatnya semua peserta didik memiliki kemampuan untuk menangkap gejala dengan nalar, intuisi, indera, dan kepercayaannya; hanya kadar masing-masing yang berbeda. Ketajaman analisis seorang guru sangat menentukan pengenalan jenis peserta didik yang dihadapi. Hal ini sangat membantu dalam mengantarkan proses belajar peserta didik yang didasari atas minat peserta didik yang tumbuh dari curiositas peserta didik. Namun perlu disadari oleh setiap guru, bahwa karakteristik ilmu yang dipelajari peserta didik sangat menentukan kapasitas apa yang lebih banyak digunakan oleh peserta didik dalam proses belajarnya. Pembelajaran matematika akan lebih banyak menggunakan nalar dan kepercayaan, sains dan IPS lebih banyak menggunakan nalar dan indera, agama akan lebih banyak menggunakan kepercayaan, dan seni akan lebih banyak menggunakan intuisi dan indera (Kemendikbud, 2015: 35).

Metode *discovery* terbimbing merupakan pembelajaran yang menjadi pusat proses pembelajaran adalah peserta didik. Berbeda dengan metode lainnya, metode *discovery* terbimbing memberikan keleluasaan untuk menyimpulkan dan menilai sendiri berdasarkan penemuan dalam proses belajar mengajar. Menurut Karli dan Yuliritioningsih (2002 :75), langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode belajar *discovery* terbimbing adalah sebagai berikut : (1) Menyusun suatu skenario belajar yang terdiri dari gambaran dan pernyataan yang berhubungan dengan perilaku dan kegiatan belajar peserta didik, (2) Tetapkan suatu target yang akan dicapai, yaitu hal yang akan diketahui peserta didik setelah melakukan berbagai percobaan, yakinlah bahwa target tersebut dalam jangkauan kesanggupan peserta didik bersangkutan, (3) Susunlah tindakan atau belajar peserta didik dengan urutan yang membawa kepada penjelasan target yang telah ditetapkan, (4) Rangkaian kegiatan ini sebaiknya tidak terlalu panjang sehingga tidak membosankan atau membuat frustrasi peserta didik, (5) Menyusun sejumlah pertanyaan yang membawa pada penyelesaian atau penemuan, (6) Guru berupaya agar peserta didik mengikuti arah yang tercakup dalam seperangkat pertanyaan di atas, dan (7) Pada akhir pembelajaran dilakukan kaji ulang sebagai pemantapan.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi dalam kelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun desain yang digunakan adalah desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Depdikbud, 1999 : 5). Penelitian

dilakukan sebanyak tiga siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan, siklus kedua dan ketiga terdiri dari dua pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 3 Subang tahun Pelajaran 2015-2016, yang terdiri dari 37 peserta didik, meliputi 20 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi, lembaran tes, lembar observasi, dan angket. Penelitian dilakukan selama 8 (delapan) minggu, yaitu dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Maret 2016.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, diperoleh gambaran hasil tes peserta didik sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Hasil Tes Belajar Peserta Didik**

No	Kode Peserta Didik	Hasil yang dicapai									
		Tes awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III		Tes akhir	
		nilai	Kualifikasi	nilai	Kualifikasi	nilai	kualifikasi	nilai	Kualifikasi	nilai	Kualifikasi
1	AR	60	K	70	C	75	C	80	B	80	B
2	AA	55	SK	65	K	65	K	65	K	70	C
3	DPS	70	C	70	C	75	C	80	B	80	B
4	DS	70	C	70	C	80	B	80	B	80	B
5	DPP	65	K	75	C	80	B	90	B	95	SB
6	DH	65	K	75	C	75	C	80	B	80	B
7	DY	55	SK	65	K	80	B	85	B	85	B
8	ES	60	K	70	C	80	B	80	B	80	B
9	FN	80	B	80	B	85	B	90	B	95	SB
10	FPS	65	K	75	C	80	B	85	B	85	B
11	FS	65	K	70	C	75	C	80	B	80	B
12	HZM	70	C	75	C	80	B	90	B	95	SB
13	IM	75	C	80	B	85	B	90	SB	90	SB
14	JL	60	K	70	C	80	B	80	B	80	B
15	LK	65	K	70	C	75	C	75	C	80	B
16	LA	50	SK	60	K	65	K	70	C	75	C
17	MKA	60	K	70	C	75	C	75	C	75	C
18	MK	60	K	70	C	75	C	80	B	80	B
19	MRR	65	K	70	C	75	C	80	B	80	B
20	MRF	70	C	70	C	75	C	75	C	75	C
21	MFR	70	C	75	C	80	B	80	B	85	B
22	NHN	70	C	70	C	75	C	75	C	75	C
23	NFF	80	B	80	B	85	B	90	SB	95	SB
24	NK	65	K	70	C	75	C	85	B	85	B
25	PES	55	SK	70	C	75	C	80	B	80	B

No	Kode Peserta Didik	Tes awal		Hasil yang dicapai						Tes akhir	
		nilai	Kualifikasi	Siklus I nilai	Siklus I Kualifikasi	Siklus II nilai	Siklus II kualifikasi	Siklus III nilai	Siklus III Kualifikasi	nilai	Kualifikasi
26	PMA	65	K	75	C	85	B	85	B	90	SB
27	RA	65	K	75	C	85	B	90	SB	90	SB
28	RS	60	K	75	C	80	B	85	B	85	B
29	RAW	55	SK	65	K	75	C	80	B	85	B
30	RNH	65	K	75	C	85	B	85	B	90	SB
31	RFM	50	SK	65	K	70	C	75	C	75	C
32	RGI	65	K	65	K	70	C	75	C	75	C
33	SAM	70	C	70	C	70	C	75	C	80	B
34	SDF	60	K	65	K	75	C	80	B	80	B
35	TW	70	C	70	C	70	C	75	C	75	C
36	WM	60	K	70	C	80	B	80	B	80	B
37	WAM	60	K	70	C	85	B	90	SB	90	SB
Jumlah		237		26		28		299		30	
Rata-rata		64,1		70,9		77,2		80,8		82,4	
Tertinggi		80		80		85		90		95	
Terendah		50		60		65		65		70	
Sangat Kurang (< 60)			6		-		-		-		-
Kurang (60 -69)			20		7		2		1		-
Cukup (70 -79)			9		27		18		9		8
Baik (80-89)			2		3		17		23		20
Sangat baik (90-99)			-		-		-		4		9
Istimewa (100)			-		-		-		-		-

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Untuk tes awal, jumlah nilai yang diperoleh peserta didik satu kelas adalah 2370, dengan nilai-rata-rata sebesar 64,1. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80 dan nilai terendah adalah 50, selanjutnya setelah dianalisis sebanyak 6 peserta didik (16,2%) mendapat kualifikasi sangat kurang, 20 peserta didik (54,1%), kurang, 9 peserta didik (24,3 %) mendapat kualifikasi cukup, dan 2 (5,4) peserta didik mendapat nilai baik. Pada tes awal tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sangat baik atau istimewa, (2) Untuk tes akhir siklus I, jumlah

nilai yang diperoleh peserta didik satu kelas adalah 2625, dengan nilai-rata-rata sebesar 70,9 Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80 dan nilai terendah adalah 60, selanjutnya setelah dianalisis sebanyak 7 peserta didik (18,9 %) mendapat kualifikasi kurang, 27 peserta didik (72,9%), mendapat kualifikasi cukup, dan 3 peserta didik (8,2 %) mendapat kualifikasi baik. Pada tes awal tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sangat baik atau istimewa, (3) Untuk tes akhir siklus II, jumlah nilai yang diperoleh peserta didik satu kelas adalah 2855, dengan nilai-rata-rata sebesar 77,2 Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 85 dan nilai terendah adalah 65, selanjutnya setelah dianalisis sebanyak 2 peserta didik (5,4 %) mendapat kualifikasi kurang, 18 peserta didik (48,6%), mendapat kualifikasi cukup, dan 17 peserta didik (45,0 %) mendapat kualifikasi baik. Pada tes awal tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sangat baik atau istimewa, (4) Untuk tes akhir siklus III, jumlah nilai yang diperoleh peserta didik satu kelas adalah 2990, dengan nilai-rata-rata sebesar 80,8 Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 90 dan nilai terendah adalah 65, selanjutnya setelah dianalisis sebanyak 1 peserta didik (2,7 %) mendapat kualifikasi kurang, 9 peserta didik (24,3%), mendapat kualifikasi cukup, 23 peserta didik (62,2 %) mendapat kualifikasi baik, dan 4 (10,8) peserta didik yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sangat baik. Sampai siklus III, masih belum ada peserta didik yang memiliki kualifikasi istimewa, (5) Untuk tes akhir pembelajaran, jumlah nilai yang diperoleh peserta didik satu kelas adalah 3050, dengan nilai-rata-rata sebesar 82,4 Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 95 dan nilai terendah adalah 70, selanjutnya setelah dianalisis sebanyak 8 peserta didik (21,6 %), mendapat kualifikasi cukup, 20 peserta didik (54,1 %) mendapat kualifikasi baik, dan 9 peserta didik (24,3) yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IX-A SMPN 3 Subang pada pelajaran IPS, tea kerjasama antar negara. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil yang diperoleh peserta didik yang tersebut meningkat dari satu tes ke tes berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa aktivitas guru menunjukkan perubahan yang lebih baik dari siklus I ke siklus berikutnya, seperti dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

No	Aktivitas Guru	Siklus		
		I	II	III
1	Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam	B	SB	SB
2	Guru mengajukan pertanyaan yang menantang untuk memberi motivasi	B	B	SB
3	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik	C	B	SB
4	Guru mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata	C	B	SB
5	Guru menyampaikan materi secara sistematis (dari mudah ke sulit, dari kongkrit ke abstrak)	C	B	B
6	Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat	B	B	B
7	Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif	B	SB	SB
8	Guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana untuk memecahkan masalah	C	B	SB
9	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan	B	SB	SB
10	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	B	B	SB
11	Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran untuk diambil kesimpulan			

Tabel di atas, bahwa guru menunjukkan peningkatan di dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* terbimbing. Pada mulanya guru masih belum optimal frekuensinya dalam menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik, dalam mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata. Begitu juga dalam menyampaikan materi secara sistematis (dari mudah ke sulit, dari kongkrit ke



abstrak), dan memfasilitasi peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil angket, peserta didik menunjukkan respon positif terhadap proses pembelajaran, seperti dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Angket Peserta Didik**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	<i>Discovery</i> terbimbing dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar,	81,1	18,9			
2	Pembelajaran <i>Discovery</i> terbimbing dapat memperluas pengetahuan tentang Ilmu yang berkaitan dengan Pengetahuan Sosial	67,6	32,4			
3	Pembelajaran <i>Discovery</i> terbimbing meningkatkan partisipasi peserta didik untuk bertanya dalam aktivitas belajar	40,5	43,3	10,8	5,4	
4	Pembelajaran <i>discovery</i> terbimbing dapat memudahkan peserta didik memecahkan permasalahan pembelajaran melalui kegiatan diskusi,	75,7	24,3			
5	Pembelajaran <i>Discovery</i> terbimbing dapat digunakan dalam materi pembahasan lainnya	67,6	32,4			
6	Mengembangkan potensi individu peserta didik dapat dilakukan dengan pembelajaran <i>Discovery</i> terbimbing	40,5	40,5	13,6	5,4	
7	Pembelajaran <i>Discovery</i> terbimbing sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran IPS	56,8	27,2	13,6	2,4	
8	Cara berdiskusi dengan teman dapat membuka wawasan baru bagi setiap peserta didik	51,4	32,4	10,8	5,4	
9	Pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Discovery</i> lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri,	83,8	5,4	5,4	5,4	
10	Pembelajaran <i>Discovery</i> terbimbing dapat memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk berkompetisi dalam belajar.	86,4	13,6			

Dari tabel 4.3 dapat diuraikan sebagai berikut : (1) peserta didik menyatakan sangat setuju (81,1 %) dan setuju (18,9) bahwa pembelajaran *discovery* terbimbing dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, (2) peserta didik menyatakan sangat setuju (67,6 %) dan setuju (32,4 %), bahwa pembelajaran *discovery* terbimbing dapat memperluas pengetahuan tentang Ilmu yang berkaitan dengan Pengetahuan Sosial, (3) peserta didik menyatakan sangat

setuju (40,5 %), setuju (43,3 %), netral (10,8 %) netral dan tidak setuju (5,4 %) bahwa pembelajaran *discovery* terbimbing meningkatkan partisipasi peserta didik untuk bertanya dalam aktivitas belajar, (4) peserta didik menyatakan sangat setuju (75,7 %) dan setuju (24,3 %), bahwa pembelajaran *discovery* terbimbing dapat memudahkan peserta didik memecahkan permasalahan pembelajaran melalui kegiatan diskusi, (5) peserta didik menyatakan sangat setuju (67,6 %) dan setuju (32,4%) bahwa pembelajaran *discovery* terbimbing dapat digunakan dalam materi pembahasan lainnya, (6) peserta didik menyatakan sangat setuju (40,5 %), setuju (40,5 %), netral (13,6 %), dan tidak setuju (5,4 %), bahwa mengembangkan potensi individu peserta didik dapat dilakukan dengan pembelajaran *discovery* terbimbing, (7) peserta didik menyatakan menyatakan sangat setuju (56,8 %) dan setuju (27,2 %), netral (13,6 %), dan tidak setuju (2,4 %), bahwa metode *discovery* terbimbing yang diberikan sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran IPS, (8) peserta didik menyatakan menyatakan sangat tidak setuju (51,4 %) dan tidak setuju (32,4 %), netral (10,8 %), dan tidak setuju (5,4 %) bahwa cara berdiskusi dengan teman dapat membuka wawasan baru bagi setiap peserta didik, (9) peserta didik menyatakan sangat setuju (83,8 %), setuju (5,4 %), netral (5,4 %), dan dan tidak setuju (5,4 %), bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* terbimbing lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri, dan (10) peserta didik menyatakan sangat setuju (86,4 %) dan setuju (13,6 %), bahwa pembelajaran *discovery* terbimbing dapat memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk berkompetisi dalam belajar. Dari seluruh pernyataan yang diberikan, tidak ada peserta didik yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS.

## E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diperoleh simpulan sebagai berikut : (1) Pembelajaran *discovery* terbimbing dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik kelas IX-A SMPN 3 Subang pada pelajaran IPS, tema kerjasama antara negara. (2) Aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang lebih baik pada pembelajaran IPS, tema kerjasama antar negara di kelas IX-A SMP Negeri 3 Subang dengan menggunakan metode *discovery* terbimbing (3) Peserta didik kelas IX-A SMPN 3 Subang menunjukkan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS, tema kerjasama antar negara dengan menggunakan metode *discovery* terbimbing.

Berdasarkan kesimpulan di atas, akan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi peserta didik, agar lebih aktif di dalam melakukan diskusi kelompok maupun diskusi kelas, agar potensi individunya terus tergali, (2) Bagi

guru mata pelajaran, dalam kegiatan diskusi kelompok lebih inten lagi menyertai peserta didik sebagai motivator dan fasilitator pemecahan masalah, dan dalam kegiatan presentasi peserta didik di depan kelas, guru lebih memberi keleluasan peserta didik untuk berekspresi, (3) Bagi sekolah, sekolah seharusnya memfasilitasi kegiatan PTK bagi semua guru, baik melalui MGMP maupun berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lainnya dalam rangka menggali kompetensinya, yang mencakup kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial. (4) Bagi peneliti lain, sebaiknya dilakukan penelitian lebih mendalam tentang penggunaan metode *discovery* terbimbing pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan tema atau sub tema yang lainnya.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Depdikbud. (1999). *Penelitian Tindakan (Action Research)* Jakarta : Depdikbud.
- Karli dan Yuliriatingsih. (2002). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Kemendikbud. (2015). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim MGMP Kabupaten Subang. (2015). *Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu*. Subang: CV Difa Puspita.